BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas lebih lengkap mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Oleh sebab itu, akan dibahas juga mengenai definisi dan variabel yang digunakan pada penelitian, populasi, dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2018. Alasan menggunakan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena sektor tersebut memiliki tingkat risiko keuangan yang beragam. Adanya keberagaman tingkat risiko keuangan, maka penting untuk diteliti bagaimana kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor.

Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria penelitian. kriteria penelitian sebagai berikut:

Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia antara periode 2016 – 2018.

Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan periode 2016 – 2018.

Terdapat data lengkap mengenai KAP beserta auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan yang pengungkapan laporan keuangan tahunannya menggunakan mata uang asing maka penyajian laporan keuangan perusahaan harus dirubah ke mata uang rupiah. Berdasarkan PSAK No. 10 mata uang asing yang dijabarkan dalam laporan keuangan merupakan hasil perhitungan menggunakan kurs rata tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Maka, penulis menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam mengkonversi mata uang asing yang digunakan dalam sampel perusahaan yang digunakan ke dalam mata uang rupiah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder menjadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktu, utilitas, dan transportasi tahun 2016-2018 yang telah diaudit. Sumber data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang di publikasi masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Data tersebut diperoleh melalui laman Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan laman masing-masing perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu audit tenure, umur publikasi, *time budget pressure*, dan

spesialisasi auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian penulis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Secara umum dalam penelitian ini menganalisis 5 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2015), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Definisi kualitas audit (Y) adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan salah saji dalam laporan audit independen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini earnings surprise benchmark dijadikan sebagai proksi kualitas audit (Suciana & Setiawan, 2018) yaitu agar dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Menurut (Suciana & Setiawan, 2018), kualitas audit dibagi dalam 2 kategori yaitu:

1. Kualitas audit tinggi (MEET_BE=1) bila nilai laba berada dalam rentang nilai yang normal.
2. Kualitas audit rendah (MEET_BE=0) bila nilai laba berada diluar rentang nilai yang normal. Asumsi kualitas audit rendah jika:

Laba melebihi earning benchmark yaitu nilai ROA> $\mu+\sigma$

Rugi melebihi earning benchmark yaitu nilai ROA< μ-σ

Untuk mengukur kualitas audit maka digunakan rumus ROA, dengan cara melihat ROA berada didalam benchmark ataukah tidak. Jika ROA berada didalam benchmark (μ-σ < ROA< μ+σ) maka menandakan bahwa kualitas audit baik. Sedangkan jika ROA berada diluar benchmark (ROA> μ+σ) atau (ROA< μ+σ) maka mendandakan kualitas audit buruk. Dimana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya. Semakin KAP memiliki kualitas audit yang baik maka akan membuat klien semakin percaya terhadap jasa yang diberikan. Kualitas audit yang baik akan diberikan nilai 1, sedangkan kualitas audit yang buruk akan diberikan nilai 0. Variabel ini dilambangkan dengan Y.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.2.1 Audit Tenure

Audit Tenure merupakan lamanya masa perikatan audit antara satu auditor dengan satu entitas untuk memberikan opini atas laporan keuangan yang diterbitkan klien. Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap satu klien, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun tahun berikutnya. Variabel ini dilambangkan dengan X1.

3.3.2.2 Umur Publikasi

Umur publikasi adalah usia awal tercatat dan terdaftarnya suatu entitas pada Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan perusahaan melakukan IPO (Penawaran Saham Perdana) yaitu pertama kalinya perusahaan menjual saham perusahaan kepada publik. Cara mengukurnya dengan menghitung usia entitas sejak awal tercatatnya entitas tersebut pada BEI sampai periode yang dijadikan pengamat peneliti yaitu tahun 2018. Variabel ini dilambangkan dengan X2.

3.3.2.3 Time Budget Pressure

Time Budget Pressure adalah anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk mengaudit suatu perusahaan, auditor dituntut untuk mengelola anggaran waktu tersebut secara efisien. *Time budget pressure* akan membuat auditor bekerja dalam tekanan karena harus menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Variabel *time budget pressure* ini mengacu pada (Nugroho, 2018) bahwa nilai *time budget pressure* diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

Time Budget Pressure=Tanggal Laporan Audit-Tanggal Laporan Keuangan

Variabel ini dilambangkan dengan X3.

3.3.2.4 Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pegetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Variabel spesialisasi industri KAP ini mengacu pada (Nizar, 2017) bahwa nilai auditor spesialis diproksikan menggunakan rumus auditor industry

specialization. Angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis. KAP dianggap sebagai spesialis industri jika telah mengaudit sebesar 15% atau lebih dari seluruh emiten di industri tersebut. Presentase auditor industry specialization (AIS) dihitung sebagai berikut:

$$\boldsymbol{AIS} = \frac{\text{Jumlah klien KAP di Industri Y}}{\text{Jumlah semua emiten di Industri Y}} \times 100\%$$

Variabel speisialisasi auditor dilambangkan dengan X4.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan range.

3.5 Pengujian Model Analisis

3.5.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk uji ini dapat dilakukan dengan uji -2 log likelihood. Caranya adalah dengan membandingkan antara nilai -2Log likelihood pada saat Block Number = 0, dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log likelihood, dengan pada saat Block Number = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2Log likelihood Block Number = 0 > nilai -2Log likelihood Block Number = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan log likehood menunjukkan model yang semakin baik.

3.5.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Teknik analisis ini tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Audit
a	=	Konstanta
X1	=	Audit Tenure

X2 = Umur Publikasi

X3 = Spesialisasi Auditor

X4 = *Time Budget Pressure*

e = Error (residual)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R_2 dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R_2 pada multiple regression.

3.5.4 Uji Parsial (Uji Wald)

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Sehingga jika nilai probabilitas (Sig.) $\geq$ 0.05, H0 diterima dan H1 ditolak. Sedangkan, jika nilai probabilitas (Sig.) $\leq$ 0.05, H0 ditolak dan H1 diterima.